



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2461 - 2472

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Dampak *Bullying* terhadap Perilaku Sosial Emosional Siswa Sekolah Dasar

Aulannisa^{1✉}, Dea Mustika²

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

E-mail: aulannisa233@gmail.com¹, deamustika@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya dampak *bullying* terhadap perilaku sosial emosional siswa di SD Negeri 013 Ujungbatu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak *bullying* terhadap perilaku sosial emosional siswa di SD Negeri 013 Ujungbatu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Pendekatan studi kasus ini adalah untuk memberi peneliti kesempatan dalam memahami berbagai hal yang terjadi pada kasus. Hasil penelitian adalah perilaku *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* verbal seperti tindakan mengejek yang berdampak pada rasa kepercayaan diri anak, rasa percaya, dan rasa simpati, tindakan memfitnah yang berdampak pada rasa kepercayaan diri anak, rasa percaya dan rasa simpati, dan *bullying* non verbal seperti menunjukkan sikap yang janggal, tindakan mengancam, yang berdampak terhadap perilaku sosial emosional siswa yaitu berkurangnya rasa kepercayaan diri korban, berkurangnya rasa percaya korban terhadap pelaku dan berkurangnya rasa simpati korban terhadap pelaku, marah, sedih dan malu. Simpulan dari penelitian yakni dampak *bullying* terhadap perilaku sosial emosional siswa akan berdampak pada rasa kepercayaan diri anak, rasa percaya anak, rasa simpati anak, rasa takut, marah sedih dan malu.

Kata Kunci: *bullying*, perilaku sosial emosional, sekolah dasar.

Abstract

This research was motivated by the many impacts of bullying on the social emotional behavior of students at SD Negeri 013 Ujungbatu. The aim of this research is to analyze the impact of bullying on the social emotional behavior of students at SD Negeri 013 Ujungbatu. The research method used is a qualitative case study. This case study approach is to give researchers the opportunity to understand various things that happened in the case. The results of the research were bullying behavior that occurred, namely verbal bullying such as mocking actions which had an impact on children's self-confidence, trust and sympathy, slanderous actions which had an impact on children's self-confidence, trust and sympathy, and non-verbal bullying such as showing odd attitudes, threatening actions, which have an impact on students' social emotional behavior, namely reducing the victim's sense of self-confidence, reducing the victim's sense of trust in the perpetrator and reducing the victim's feeling of sympathy for the perpetrator, anger, sadness and shame. The conclusion of the research is that the impact of bullying on students' social emotional behavior will have an impact on children's self-confidence, children's sense of trust, children's feelings of sympathy, fear, anger, sadness and shame.

Keywords: *bullying*, social emotional behavior, elementary school.

Copyright (c) 2024 Aulannisa, Dea Mustika

✉ Corresponding author :

Email : aulannisa233@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7918>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Perubahan sosial emosional seorang anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk interaksi sosial di sekolah, perkembangan kognitif, pengalaman pribadi, dan lingkungan keluarga. Orang tua adalah bagian dari keluarga, dan keberadaannya sangat penting untuk memberi bimbingan dan menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa (Mustika, 2021). Teori Kontrol dan Pencegahan mengatakan bullying adalah jenis kenakalan remaja yang disebabkan oleh agresi pelaku dalam komunitas dan membuat korban tidak nyaman karena kejadian tersebut terjadi berulang kali (Hopeman et al., 2020). Seperti yang dinyatakan oleh (Supriyatno, 2021) dan (Wardani et al., 2020), orang yang melakukan pelecehan biasanya memiliki sikap yang hiperaktif, manipulatif, aktif bergerak, suka merengek, menangis terlalu banyak, tempramental, menuntut perhatian, tidak patuh, menantang, merusak, dan menguasai orang lain.

Kekerasan bullying tidak hanya terjadi secara verbal, tetapi juga dalam bentuk nonverbal, seperti mengejek dan mengolok-olok satu sama lain, berbicara dengan nada kasar, mengajak teman yang lain untuk tidak berteman dengan korban, dan merampas barang milik temannya. Dalam kasus ini, tindakan bullying yang paling umum adalah saling mengejek dan mengolok-olok satu sama lain, yang pada awalnya hanya bercanda biasa tetapi akhirnya serius. Tidak hanya *bullying* verbal dan non verbal kekerasan fisik juga ada yang diantaranya memukul teman, mencubit teman dan bermain kasar. Dalam lingkungan sekolah pihak sekolah tentunya perlu memastikan tidak adanya tindak kekerasan serta *bullying* yang dilakukan oleh seorang guru maupun kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya dalam lingkungan sekolah dikarenakan sekolah adalah tempat untuk seorang anak bergaul dan belajar dengan teman sebayanya, belajar menghargai keberagaman satu sama lain yang di antaranya keadaan sosial ekonomi, keadaan fisik serta status kepintaran seseorang yang menjadi faktor utama dalam kasus pembullying. (Panggabean et al., 2023) menjelaskan *bullying* adalah suatu perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang yang merasa mempunyai kuasa terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sadar atau sengaja yang menyebabkan korban tidak dapat melindungi dirinya sendiri.

(Krisnawati & Pratiwi, 2016) menyatakan bahwa berbagai jenis perlakuan bullying yang dilakukan langsung termasuk bullying verbal, yang mencakup mengejek teman, mencela kondisi teman, melakukan tindakan sindiran, dan menyebarkan gosip. Jenis pelecehan fisik dapat mencakup pukulan, menedang, cubitan, dan menjegal, sedangkan jenis pelecehan nonverbal dapat mencakup ancaman dan sikap yang tidak biasa, melarang seseorang untuk bergabung dalam kelompok, dan memanipulasi hubungan persahabatan. Bullying memiliki efek yang tidak dapat disepelekan karena dapat memengaruhi kelangsungan hidup seseorang. Menurut (Oktaviany & Ramadan, 2023)), efek negatif yang dirasakan korban perundungan termasuk sering merasa takut, menghindari temannya, dan menjadi pasif dan tidak fokus dalam belajar. Akibatnya, korban pelecehan membutuhkan penanganan yang serius dari keluarga mereka dan lingkungan mereka, baik di sekolah maupun masyarakat. Menurut (Indanaha & Yulisetyaningrum, 2019), perilaku sosial emosional anak adalah perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Bullying dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yang didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh (Yani et al., 2023). Dengan judul penelitian dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan latar belakang masalahnya adalah adanya kejahatan fisik, bullying mental hingga spritual yang terjadi dimana saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bullying di usia dini yang berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Dengan hasil bullying sangat berdampak pada perkembangan sosial emosional anak.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Harmiasih et al., 2023). Dengan judul penelitian dampak bullying terhadap sosial emosional anak latar belakang penelitian ini adalah adanya tindakan bullying pada anak yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menentukan bagaimana bullying berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa

bullying dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial emosional anak, seperti kurang percaya diri, murung menarik diri, depresi, dan bahkan kematian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Munawarah, 2022) yang mendukung bahwa bullying dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Dengan judul dampak bullying terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Dengan latar belakang perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh komponen perlakuan lingkungannya. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana dampak bullying di usia dini yang berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Dengan hasil bullying dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak, membuat anak menyendiri, takut bergaul, dan sering merasa takut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 013 Ujungbatu terlihat bahwa bullying tidak hanya berbentuk kekerasan fisik saja tetapi juga berbentuk bullying verbal dan non verbal seperti mengejek, mencela, memfitnah menunjukkan sikap yang janggal, memanipulatif dan melarang orang lain masuk kedalam kelompok. Bentuk perilaku *bullying* yang pernah terjadi adalah mengejek teman dengan sebutan rabies, mengejek teman dengan sebutan bodoh dan mencela teman dengan celaan jelek selain itu pelaku juga mengancam korban jika tidak mau memberikan uang kepada pelaku bullying. Korban juga sering mendapatkan pengucilan dan di jauhkan dari anggota kelompok dikarenakan korban tidak mau menuruti permintaan pelaku bullying. Namun korban tidak pernah mendapatkan tindakan bullying fisik dari pelaku bullying.

Permasalahan yang sama ditemukan Harmiasih dkk, (Harmiasih et al., 2023) adanya terlihat tindakan bullying pada anak yang terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang seharusnya anak mendapatkan perlindungan yang berbeda dari orang dewasa. Permasalahan serupa juga ditemukan oleh (Munawarah, 2022), bahwa perkembangan sosial emosional seorang anak sangat dipengaruhi oleh komponen perlakuan lingkungannya. Ada perlakuan yang baik dan ada juga perlakuan yang buruk seperti tindakan bullying yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu dengan maksud untuk merusak orang lain. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dampak bullying yang terjadi di SD Negeri 013 Ujungbatu. penelitian ini bermanfaat untuk membuka wawasan tentang dampak bullying dan berfungsi sebagai sumber tambahan untuk bahan pustaka, khususnya yang terkait dengan bullying disekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada penelitian ini mengetahui bagaimana dampak dari bullying terhadap perilaku sosial emosional siswa, yang mana diantaranya ada bullying verbal, bullying non verbal serta bullying fisik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam mengetahui bagaimana perubahan perilaku sosial emosional anak setelah mendapatkan tindakan bullying tersebut. Hal ini juga penting agar bisa menjadi lebih baik dalam menghargai sesama manusia dan menjadi lebih baik dalam berkata-kata berperilaku dan juga dalam berucap. Sedangkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau untuk menganalisis dampak *bullying* terhadap perilaku sosial emosional siswa di SD Negeri 013 Ujungbatu.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Alasan memilih pendekatan studi kasus ini adalah untuk memberi penulis kesempatan dalam memahami berbagai hal yang terjadi di kasus tersebut, bagaimana kasus tersebut berhubungan dengan bidang keilmuan dan konteksnya, teori yang terkait dengan kasus tersebut, pelajaran yang dapat diambil dari kasus tersebut untuk meningkatkan kehidupan manusia, membantu dalam penelitian tentang topik yang terbatas, atau mencari solusi praktis untuk masalah. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama serta ikut berperan bersama subjek agar mendapatkan informasi yang akurat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 013 Ujungbatu. Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari mencari titik fokus masalah yang akan diteliti dengan mewawancarai salah seorang guru yang ada disekolah tersebut hingga didapati fokus penelitiannya adalah analisis dampak bullying terhadap perilaku sosial emosional siswa di SD Negeri 013 Ujungbatu. pelaksanaan penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah, mengobservasi dalam kelas siswa, mengobservasi luar kelas siswa, serta mewawancarai 4 orang informan untuk mengetahui bagaimana dampak dari bullying ini terhadap perilaku sosial emosional siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dan didapati hasil penelitian dari analisis dampak bullying terhadap perilaku sosial emosional anak dia SD Negeri 013 ujungbatu.

Data dan sumberer data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan kegiatan observasi dan data sekunder didapatkan dari data penunjang seperti buku online, artikel serta jurnal yang relevan. Sumber data utama meliputi satu orang walikelas korban Ibuk Y, satu teman korban KN, satu orang korban BS dan satu orang tua korban yaitu Bapak S.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, serta observasi yang di lakukan di SD Negeri 013 Ujungbatu adalah melakukan wawancara yang dilakukan dengan walikelas korban bullying, salah seorang siswa korban bullying, orangtua korban bullying, serta teman korban bullying. Dengan kisi-kisi teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Tabel 1. kisi-kisi teknik pengumpulan data

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Perilaku Bullying	Bullying Verbal	Tindakan Mengejek berdampak pada kepercayaan diri anak, rasa percaya dan rasa simpati
		Tindakan Mencela berdampak pada rasa kepercayaan diri, rasa percaya dan simpati
		Tindakan Memfitnah berdampak pada rasa percaya diri, rasa percaya dan simpati
Bullying Non Verbal	Bullying Non Verbal	Menunjukkan Sikap Yang Janggal yang berdampak pada kepercayaan diri siswa
		Tindakan Mengancam yang berdampak pada kepercayaan diri siswa
		Tindakan Memanipulatif berdampak pada kepercayaan diri siswa
Bullying Fisik	Bullying Fisik	Melarang Orang Masuk Dalam Kelompok
		Tindakan Memukul yang berdampak pada kepercayaan diri siswa
		Tindakan Menendang yang berdampak pada kepercayaan diri siswa
		Tindakan mencubit yang berdampak pada kepercayaan diri siswa
		Memegang Anggota Badan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan sumber yang berbeda-beda dari teknik yang berbeda juga yang diantaranya wawancara, observasi yang berguna untuk memperkuat informasi yang ditemukan sehingga data benar-benar valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan yang dijabarkan sebagai berikut (Ahmad, 2018) :

1. Analisis dilakukan pada tahap pertama adalah pengumpulan data yang didapati dari kegiatan wawancara dan kegiatan observasi, lalu data dikelompokkan berdasarkan pengumpulan data agar mudah untuk direduksi

2. Selanjutnya adalah mereduksi data dengan memilih data yang telah didapatkan untuk di sesuaikan dengan indikator penelitian yang telah ditemukan, dan data yang tidak sesuai akan dibuang.
3. Dilanjut dengan penyajian data dengan mengelompokkan data menjadi uraian deskriptif dan menarik kesimpulan tentang analisis dampak bullying terhadap perilaku sosial emosional siswa.
4. Membuat kesimpulan dari data yang telah didapatkan dari pengumpulan data, reduksi data serta penyajian data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying verbal

Tindakan mengejek berdampak pada rasa kepercayaan diri anak, rasa percaya dan rasa simpati

Bullying verbal adalah salah satu tindakan agresif dalam bentuk ucapan yang dilakukan secara sengaja serta berulang-ulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti, menedor, atau hanya untuk kesenangan (Eka Afriani & Afrinaldi, 2023). Di SD Negeri 013 ujungbatu masih terdapat beberapa siswa yang melakukan *bullying verbal* ini. Contohnya mengejek nama orang tua, sebutan rabies, mengejek fisik, serta menegejek dengan panggilan jelek. Dampak yang ditimbulkan dari tindakan bullying yang didapati korban adalah korban merasa kurang percaya diri, korban merasa takut untuk pergi kesekolah, korban merasa sedih dan minta pindah sekolah, namun korban masih memiliki rasa simpati dengan pelaku yaitu masih mau untuk bermain bersama walaupun sering dibully. Berdasarkan hasil wawancara dalam memperoleh data bullying verbal maka didapati bahwa bullying verbal dapat berbentuk perkataan kasar, cacimaki, hinaan, yang disebabkan dari sebuah candaan yang berlebihan. Beberapa macam tindakan dari perilaku bullying verbal yang sering terjadi di SD Negeri 013 ujungatu ini yang diantaranya : (1) memanggil nama orang tua; (2) mengejek fisik; (3) memfitnah; (4) memanggil dengan sebutan yang tidak pantas; (5) merendahkan atau mencela. Di SD Negeri 013 ujungbatu ini masih banyak terlihat siswa yang melakukan hal seperti memanggil dengan nama panggilan orang tua, mengejek fisik, memanggil dengan sebutan yang tidak pantas. Namun tindakan merendahkan dan memfitnah tergolong jarang dilakukan tetapi masih ada terlihat dilakukan. Hal ini diperkuat juga dengan hasil pengamatan observasi yang dilakukan di SD Negeri 013 ujungbatu yang terlihatnya ada tindakan bullying verbal mengejek BS dengan sebutan rabies, mencela BS dengan sebutan bodoh dan jelek yang mana dari tindakan pembullyingan tersebut membuat BS menjadi marah, diam dan bahkan BS juga tidak segan untuk melawan tindakan yang BS terima dengan mencaci kembali pelaku bullying terhadap dirinya.



Gambar 1. Merupakan dokumentasi peneliti yang terlihat adanya tindakan mengejek korban dari luar ruang kelas yang dilakukan oleh 3 orang siswa

Tindakan mencela berdampak pada rasa kepercayaan diri, rasa percaya dan rasa simpati

Di SD Negeri 013 Ujungbatu masih terjadi tindakan bullying mencela seseorang dengan celaan fisik, celaan keadaan, serta celaan kemampuan dari korban yang kurang pandai dalam berbicara. Wawancara yang dilakukan dengan korban BS yang mengatakan bahwa korban sering mendapatkan celaan dari teman-temannya, yang mana bentuk celaan tersebut adalah mencela fisik korban dengan sebutan kamu jelek, mencela kemampuan korban dengan celaan kamu bodoh hingga mencela keadaan korban dengan sebutan gagok. Alasan pelaku melakukan tindakan tersebut adalah untuk mengompas uang korban atau mendapatkan uang korban yang mana jika korban tidak memberikan uang tersebut maka korban akan dicela oleh pelaku. Yang mana ini berdampak pada rasa kepercayaan korban yang berkurang, rasa marah korban yang meningkat rasa percaya korban terhadap pelaku juga berkurang, namun korban masih bersimpati dengan pelaku. Korban juga sering merasa sedih, marah dan malas bersosialisasi dengan sekitar. Dampak yang terlihat dari bentuk-bentuk tindakan tersebut adalah anak tersebut menjadi kurang percaya diri, rasa percaya korban terhadap pelaku berkurang namun korban masih terlihat bersimpati dengan pelaku, Korban juga sering merasa sedih, marah dan malas bersosialisasi dengan sekitar.

Tindakan memfitnah yang berdampak pada rasa percaya diri, rasa percaya dan rasa simpati

Tindakan memfitnah masih terlihat di SD Negeri 013 ujungbatu yang mana memfitnah merupakan tindakan bullying dengan menuduh seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang tidak mereka lakukan. Yang mana (Nuraini & Husniyani, 2021) berpendapat bahwa fitnah merupakan perkataan bohong atau tuduhan tanpa dasar kebenaran. Perkataan atau tuduhan tersebut disebarkan dengan maksud untuk menjelekkan orang lain, seperti merusak nama baik sehingga merugikan kehormatan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dalam memperoleh data bullying verbal dengan Ibuk Yarmita, S.Pd maka didapati bahwa tindakan memfitnah pernah terjadi di SD Negeri 013 ujungbatu dengan fitnahan atau tuduhan korban mengambil pena milik temannya, menuduh temannya melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh temannya. Bullying ini biasa dilakukan oleh anak perempuan, namun anak laki-laki juga pernah terlihat melakukan tindakan memfitnah ini yang mana ini berdampak pada rasa kepercayaan diri korban yang berkurang, rasa percaya korban dengan pelaku berkurang namun korban terlihat masih bersimpati dengan pelaku. Hal ini juga diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa adanya tindakan bullying memfitnah korban dengan fitnahan korban pernah gigit anjing hingga beliau terkena rabies, selain itu korban juga pernah difitnah mengambil pensil teman yang lain, korban juga pernah di fitnah dengan tuduhan mencuri uang temannya yang mana itu berdampak pada rasa malu yang di rasakan korban, rasa kepercayaan korban juga berkurang, rasa percaya korban terhadap pelaku juga berkurang hingga simpati korban juga terlihat berkurang. Maka dapat disimpulkan bahwa tindakan memfitnah teman masih terjadi di SD Negeri 013 ujungbatu dengan memfitnah korban digigit anjing, memfitnah korban mencuri uang dan memfitnah korban mencuri pensil yang berdampak kepada rasa percaya diri korban yang berkurang, rasa percaya korban dan rasa simpati korban yang berkurang.

Bullying non verbal

Menunjukkan sikap yang janggal berdampak pada rasa percaya diri korban, rasa percaya korban dan rasa simpati korban

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibuk Yarmita, S.Pd diperoleh bahwa bullying non verbal adalah tindakan yang dilakukan tanpa kata-kata namun memberikan sikap yang janggal atau tanpa komunikasi secara langsung serta memberikan ancaman. Selaras dengan pernyataan (Hamzah et al., 2023) bahwa Bullying non verbal dilakukan dengan cara menakut-nakuti korban, melakukan gerakan kekerasan seperti memukul, menendang, mengancam korban, membuat wajah mengancam, menghina korban dalam persahabatan. Menurut Ibuk Yarmita, S.Pd, di SD Negeri 013 ujungbatu pernah terjadi tindakan yang janggal seperti jahil dan suka menjanggal kaki seseorang, pura-pura cuek setelah melakukan suatu kecalahan serta suka

menyerempet korban. Hal ini berdampak pada rasa percaya diri korban yang berkurang, korban merasa takut dengan pelaku namun rasa simpati korban masih bersimpati dan bermain bersama. masih bersimpati. Hal ini juga diperkuat dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana terlihat bahwa adanya tindakan yang janggal dari pelaku terhadap korban, pelaku sering menunjukkan sikap yang janggal atau mimik muka yang janggal seolah-olah menertawakan korban tanpa mengeluarkan kata-kata. Yang mana hal tersebut berdampak kepada korban yang terlihat kurang percaya diri, korban juga terlihat malu dan menjauh dari pelaku, korban juga terlihat tidak percaya lagi dengan pelaku *bullying*. Maka dapat disimpulkan bahwa masih terjadi tindakan *bullying* menunjukkan sikap yang janggal di SD Negeri 013 ujungbatu dengan menunjukkan mimik muka yang aneh, jahil dan pura-pura cuek saat melakukan kesalahan. Dampak yang terlihat dari bentuk-bentuk tindakan tersebut adalah anak tersebut Sering murung, sedih, dan malu untuk bermain dengan banyak orang. Perihal tersebut selaras dengan (Bete & Arifin, 2023) terkait dampak dari bullying bagi peserta didik (korban) seperti mengalami berbagai macam gangguan. Peserta didik sering merasa cemas dilanda ketakutan memperoleh hukuman, merasa teraniayah atau depresi sebagai mengalami perasaan rendah diri dan tidak berarti dalam lingkungannya terutama dalam dunia pendidikan.

Tindakan mengancam yang berdampak pada kepercayaan diri siswa, rasa percaya dan rasa simpati

Tindakan mengancam merupakan tindakan yang sering juga terjadi di sekitar lingkungan sekolah, baik dilakukan oleh kelas rendah maupun kelas tinggi Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibuk Yarmita, S.Pd diperoleh bahwa tindakan *bullying* mengancam korban pernah terjadi di SD Negeri 013 ujungbatu, namun belum pernah melihatnya secara langsung. Berdasarkan aduan dari siswa dan orang tua siswa pernah terjadi tindakan pengancaman terhadap korban BS dengan ancaman akan diejek dan dikucilkan, hal ini dikarnakan pelaku ingin mengambil uang korban dengan bentuk ancaman tersebut. Dampak yang terlihat adalah korban merasa kurang percaya diri, korban juga merasa marah, takut, serta hilang rasa simpati terhadap korban. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 013 Ujungbatu yang mana terlihat bahwa hari Kamis pukul 10:00 di samping ruang kelas, terlihat bahwa pelaku bullying sedang mengompas korban untuk dimintai uangnya, namun korban menolak dan melawan pelaku yang menyebabkan korban mulai diejek rabies dan bodoh oleh pelaku hingga korban juga diasingkan dari anggota kelompok tersebut. Dan dampak yang terlihat pada saat korban mendapatkan tindakan pembullying tersebut adalah korban menjadi pendiam, korban menjadi seseorang yang takut untuk bersosialisasi dengan lingkungan di sekolahnya, dan korban juga kerap menyendiri dan malas bersosialisasi dengan teman yang lain.



Gambar 2. Merupakan hasil dokumentasi peneliti yang terlihat adanya tindakan mengancam korban, yang dilakukan oleh beberapa orang pelaku guru untuk mendapatkan uang korban.

Maka dapat disimpulkan bahwa korban tindakan mengancam korban BS masih terjadi di SD Negeri 013 ujungbatu dengan ancaman akan diejek dan dikucilkan jika tidak mau memberikan uang kepada pelaku.

Yang mana dalam hal ini berdampak pada rasa percaya diri korban yang berkurang, rasa percaya korban yang berkurang dan rasa simpati korban yang berkurang selain itu juga berdampak pada emosi korban yang terlihat ingin marah, dan menangis serta ingin melawan kelompok pelaku *bullying*.

Tindakan melarang orang lain masuk kedalam kelompok

Tindakan melarang siswa lain masuk kedalam kelompok lain pernah terjadi di SD Negeri 013 ujungbatu. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Yarmita, S.Pd diperoleh bahwa tindakan bullying melarang orang lain masuk kedalam anggota kelompok pernah terjadi seperti melarang korban BS bermain bersama kelompok pelaku jika korban BS tidak mau memberikan uang kepada kelompok pelaku, alasan selanjutnya adalah untuk menunjukkan kekuasaan yang dimiliki oleh pelaku hal ini berdampak pada rasa kepercayaan diri korban yang berkurang, rasa percaya korban dengan pelaku juga berkurang hingga rasa simpati korban juga berkurang. Hal ini juga di perkuat dengan wawancara kepada korban BS yang menyatakan bahwa beliau pernah mendapatkan tindakan dikucilkan atau dilarang masuk kedalam anggota kelompok jika korban tidak mau memberikan uang kepada pelaku. Hal ini sering terjadi jika korban tidak mau memberikn uang kepada pelaku. Selain pelaku mengucikan korban pelaku juga menghasut teman lain untuk tidak berteman dengan korban. Hal ini berdampak pada rasa kepercayaan diri korban yang berkurang, rasa percaya korban yang juga berkurang, namun rasa simpati korban terhadap pelaku masih ada. Dapat disimpulkan bahwa tindakan bullying melarang seseorang masuk kedalam anggota kelompok masih terjadi di SD Negeri 013 ujungbatu dengan mengucilkan korban BS jika tidak mendapatkan uang korban. Yang berdampak pada rasa kepercayaan korban yang berkurang, rasa percaya korban berkurang dan simpati korban juga berkurang, korban juga malas untuk bersosialisasi dengan banyak orang setelah kejadian tersebut.



Gambar 3. Merupakan dokumentasi yang Terlihat oleh peneliti adanya keadaan korban yang duduk sendiri didalam kelas tanpa teman dan terasingkan

Bullying fisik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yarmita S.Pd diperoleh bahwa *bullying* fisik adalah bullying yang dilakukan dengan, menyerang fisik orang lain. Yang mana selaras dengan (Hamzah et al., 2023) terkait *Bullying* fisik mengacu pada tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korban, menggigit korban, menjambak rambut, memukul, menendang, memegang dan menakut-nakuti korban di ruangan dengan memutar-mutar, memukul korban, meremas, mencakar, meludah dan merusak. Hal ini dilakukan semata hanya untuk menunjukkan kekuatan serta kekuasaan yang dimilikinya. Di SD Negeri 013 ujungbatu masih ada siswa yang melakukan bullying fisik yaitu memukul dan meninju. Hal ini disebabkan oleh bercandaan yang berlebihan mengakibatkan sakit hati hingga perkelahian. Namun korban yang berinisial BS tidak pernah mendapatkan tindakan bullying fisik, tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang lain melakukan tindakan bullying fisik terhadap temannya yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa korban BS belum pernah mendapatkan tindakan bullying fisik.

Saat ini, bullying bukan lagi menjadi suatu perbuatan yang jarang dilakukan namun bullying sudah menjadi tindakan yang sering dilakukan oleh seseorang baik individu maupun kelompok. Peristiwa bullying tidak hanya terjadi di lingkungan orang dewasa namun juga sering dilakukan oleh anak-anak. (Oktaviany & Ramadan, 2023) berpendapat bahwa perundungan di sekolah sering terjadi dan tidak ditanggapi serius oleh guru, guru meyakini bahwa bullying merupakan hasil dari proses perkembangan siswa, oleh karena itu bullying sering terjadi tanpa campur tangan guru. Tindakan bullying dapat berdampak secara fisik ataupun psikologis terhadap korbannya (Ningtias & Sumarsono., 2023). (Mahriza et al., 2020) *Bullying* fisik biasanya dilakukan oleh anak laki-laki. Korban juga akan membawa dampak luka emosional, dan mental di masa dewasa, hal ini dikarenakan emosional yang tidak stabil yang disebabkan oleh rasa tidak nyaman, rasa takut, dan rasa trauma kepada korban.

Di SD Negeri 013 ujungbatu masih terdapat peristiwa tindakan bullying verbal seperti mengejek temannya dengan sebutan yang tidak seharusnya, mengejek fisik teman, hingga mengejek kemampuan teman, mencela fisik teman, memfitnah teman mengambil barang, hingga melarang seseorang masuk kedalam anggota kelompok atau diasingkan. Makna dari kata mengejek disini adalah sindiran yang didalamnya mempunyai maksud untuk mengolok-olok dan menertawakan seseorang atau objek tertentu (Tuah et al., 2023). Oleh sebab itu tindakan *bullying* ini harus ditindak lanjuti dan tidak bisa disepelekan agar tidak memberikan dampak yang lebih parah. Tindakan tersebut harus diberi konsekuensi jika terjadi di lingkungan sekolah dengan disepakati oleh guru dan siswa yang mendapatkan konsekuensi. Konsekuensi yang harus didapati oleh pelaku adalah mendapatkan nasehat dari guru dan memberikan arahan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, jika masih melakukan tindakan tersebut maka guru berhak untuk memberikan hukuman kepada pelaku *bullying* dikarenakan menurut (Fauzi & Mustika, 2022). Guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu menyediakan tempat yang nyaman bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dampak dari masing-masing bentuk *bullying* yakni untuk bullying verbal yaitu anak merasa minder, kurangnya rasa percaya diri, anak menjadi murung, lebih suka menyendiri, sedangkan untuk *bullying non* verbal memiliki dampak yaitu anak sulit berkonsentrasi ketika belajar, prestasi belajar menurun, merasa takut untuk masuk sekolah anak merasa kesakitan, bahkan ada yang sampai berdarah karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh temannya (Jelita et al., 2021).

Dampak dari tindakan bullying terhadap korban salah satunya adalah berdampak pada perilaku sosial emosional korban, korban akan memiliki emosional yang tidak stabil dikarenakan lingkungan korban yang sudah tidak sehat serta korban memiliki rasa malas bersosialisasi dengan sekitar. Dampak dari *bullying* yang sering terjadi di SD Negeri 013 ujungbatu adalah rasa kepercayaan diri berkurang, memiliki rasa takut untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, emosi yang tidak stabil seperti sering marah-marah, sedih, malu hingga trauma. Rasa kepercayaan diri korban juga berkurang dikarenakan sering diejek, namun dalam rasa simpati korban masih bersimpati dan bermain bersama pelaku (Eka Afriani & Afrinaldi, 2023).

Hasil penelitian sejalan yang dilakukan oleh (Harmiasih et al., 2023) dan (Lusiana & Siful Arifin, 2022) dampak *bullying* terhadap sosial emosional anak yaitu memunculkan emosi negatif pada anak seperti marah, sedih kecewa tidak percaya diri merasa rendah diri anti social. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yani et al., 2023) dan (Kasiati et al., 2022) yang menjelaskan bahwa dampak bullying dari macam-macam bullying ini yakni bullying non verbal seperti anak merasa kesakitan ketika di tendang ataupun di cubit, anak juga menjadi kurang berkonsentrasi ketika belajar di kelas, lalu juga anak merasa takut untuk sekolah. Sedangkan *bullying* verbal yakni biasanya anak menjadi suka menyendiri, anak juga merasa minder dengan teman-temannya, dan kurangnya rasa percaya diri pada anak. Dampak dari bullying verbal, non verbal dan fisik yang dirasakan oleh korban BS adalah tingkat kepercayaan diri korban menjadi berkurang, korban menjadi orang yang sensitif seperti sering marah-marah, sering menangis dan merasa sedih,serta siswa menjadi takut untuk bersosialisasi di lingkungan bullying. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2021) dinyatakan bahwa dampak dari bullying terhadap

kecerdasan emosi dan perkembangan mental anak korban adalah akan menjadi pribadi yang pemurung dan pesimis, apatis terhadap lingkungan sekitar penurunan nilai akademis dan mudah menangis. Maka dapat disimpulkan bahwa bullying adalah tindakan yang dapat merusak mental seseorang, baik secara fisik, psikis maupun sosial emosional dari seseorang yang akan dibawa hingga masa dewasa. Yang berdampak pada rasa kepercayaan diri korban, rasa percaya korban dan rasa simpati korban.

Keterbatasan penelitian yang dilakukan adalah terkendalanya dalam waktu penelitian. Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih selama 11 hari dalam satu bulan. Tidak hanya itu kekurangan dari penelitian ini adalah kekurangan data primer dikarenakan yang paling condong hanya korban, yang mana diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah sumber data primernya guna memperkuat hasil penelitian. Implikasi penelitian yang telah dilakukan berpedoman pada beberapa referensi jurnal. Oleh karena itu dalam pembuatan artikel ini disesuaikan dengan perilaku sosial anak yang terganggu akibat bullying. Artikel ini dibuat agar membuka wawasan terkait apa saja jenis bullying, dampak bullying terkait dalam pengembangan ilmu pendidikan serta mampu menjadi acuan bagi pihak yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 013 ujungbatu maka dapat disimpulkan bahwa dampak bullying terhadap perilaku sosial emosional siswa terdiri atas 5 dampak yaitu : Berdampak pada rasa kepercayaan diri korban yang berkurang, berdampak pada rasa percaya korban yang berkurang terhadap pelaku, berdampak pada rasa simpati korban terhadap pelaku yang berkurang, berdampak pada rasa takut korban untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, berdampak pada emosi korban yang sering marah, menangis dan merasa malu. Selain itu hasil penelitian juga menyimpulkan bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SD Negeri 013 ujungbatu meliputi : *Bullying* verbal, yaitu mengejek nama orang tua, mengejek dengan sebutan yang tidak baik, mencela kemampuan korban, mencela fisik korban, memfitnah korban dengan fitnahan mencuri, serta memfitnah pernah didigit anjing. Non verbal yaitu, menunjukkan sikap yang janggal dari mimik muka, mengancam korban jika tidak memberikan uang, serta melarang korban bermain bersama kelompok lain atau mengucilkan korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak K. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20–26.
- Bete, M. N., & Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)*, 8(1), 15–25.
- Eka Afriani, & Afrinaldi. (2023). Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku Siswa Di Sma Negeri 3 Payakumbuh. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.59024/Atmosfer.V1i1.34>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492.
- Ghufron, S., Rulyansah, A., Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Strategi Guru Membantu Siswa Dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi Pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3524–3536.
- Hamzah, Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481–491. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i3.1968>

- 2471 *Analisis Dampak Bullying terhadap Perilaku Sosial Emosional Siswa Sekolah Dasar – Aulannisa, Dea Mustika*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7918>
- Harmiasih, S., Kumari, R., & Watini, S. (2023). Dampak Bullying Terhadap Sosial Emosional Anak. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8707. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i11.3142>
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 53.
- Indanaha, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221.
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/Re.V11i2.5530>
- Kasiati, K., Al Jufri, L., Pertiwi, H., Gustina, H., Daisu, K. F., & Sudarya, A. (2022). Studi Kasus Dampak Perilaku Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Tk B Di Tk Al Azzam Ternate Maluku Utara. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(10), 936–944. <https://doi.org/10.59141/Japendi.V3i10.1258>
- Krisnawati, E., & Pratiwi, T. I. (2016). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Group Exercise Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas X Program Keahlian Akomodasi Perhotelan Di Smkn 1 Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*, 6(1), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/14226>
- Lusiana, S. N. E., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 338–350. <https://doi.org/10.52185/Kariman.V10i2.252>
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran Dan Tindakan Preventif Guru Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>
- Munawarah, R. R. D. (2022). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 15–32. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14468%0ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewfile/14468/7126>
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Najamuddin, N., Sahrip, S., Siahaan, K. W. A., Yunita, W., & Ananda, R. (2022). The Impact Of The Dissemination Of The Covid-19 Epidemic On Social Development In Early Children. *International Journal Of Elementary Education*, 6(2).
- Nasution, F. S. (2021). Kasus Bullying Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 04(1), 1–12.
- Ningtias, & Sumarsono. (2023). Sosialissi Dampak Bullying Di Smkn 1 Pemulutan. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(1), 105. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=tindakan+bullying+dapat+berdampak+secara+fisik+ataupun+psikologis+terhadap+korbannya+%28ningtias+%26+sumarsono%2c+2023+%3a105&btnq=#D=Gs_Qabs&T=1718160793847&U=%23p%3dpyf2hohxgcg0j
- Nuraini, & Husniyani. (2021). Fitnah Dalam Al-Qur'an. *Tafse: Journal Of Qur'anic Studies*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22373/Tafse.V6i1.9199>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1246–1247. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak

- 2472 *Analisis Dampak Bullying terhadap Perilaku Sosial Emosional Siswa Sekolah Dasar – Aulannisa, Dea Mustika*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7918>
- Terhadap Dunia Pendidikan. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 10.
[Http://Jpm.Uxiiitapanuli.Ac.Id](http://Jpm.Uxiiitapanuli.Ac.Id)
- Supriyatno, Et. Al. (2021). *Stop Perundungan/Bullying Yuk*.
- Saputri, Y. P., Ananda, R., Surya, Y. F., Mufarizuddin, M., & Pebrriana, P. H. (2023). Peningkatan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Sd Menggunakan Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Question Card. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 10(3), 721–733.
- Tuah, M. S., Yusuf, M., & Saifuddin, S. T. (2023). Sarkasme Dalam Literatur Tafsir Pendahuluan Sejak Kebelakangan Ini , Penggunaan Bahasa Atau Kata-Kata Kasar Dilihat. *Urnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 1–11.
- Wardani, D. K., Mariyati, M., & Tamrin, T. (2020). Eksplorasi Pengalaman Remaja Yang Menjadi Korban Bullying Di Sekolah. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(1), 15–22.
[Http://Www.Stikeswh.Ac.Id:8082/Journal/Index.Php/Jners/Article/View/343](http://Www.Stikeswh.Ac.Id:8082/Journal/Index.Php/Jners/Article/View/343)
- Yani, S., Siti Mar'atul Hasanah, S., Nurul Aeni, A. G., Rumapea, A. A., & Septian, K. (2023). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1183. [Https://Doi.Org/10.38048/Jcp.V3i3.2054](https://Doi.Org/10.38048/Jcp.V3i3.2054)